

STRATEGI INVESTASI GENERASI MILENIAL DALAM MASA PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI COVID 19

Shelvyna Rikantasari¹, Kholishudin²
IAI Al Hikmah Tuban¹, STAI Al Azhar Menganti²
[shelvyna@gmail.com¹](mailto:shelvyna@gmail.com), [kholishudinmuhammad@gmail.com²](mailto:kholishudinmuhammad@gmail.com)

Abstrak

Penelitian yang berjudul Strategi Investasi Generasi Milenial Dalam Masa Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid 19 ini membahas tentang strategi yang dilakukan kaum milenial dalam menjalankan investasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana metode tersebut melihat tentang fenomena yang aktual yang terjadi di masyarakat sehingga penelitian yang dihasilkan tergolong penelitian yang baru. Hasil dari penelitian ini bahwasannya milenial mulai melakukan investasi dengan beberapa cara yakni dengan mempersiapkan dana darurat, diversifikasi kekayaan serta memahami resiko yang dihasilkan dari setiap instrument investasi. Dengan adanya strategi tersebut membuat kaum milenial menjadi lebih berhati-hati dan cermat dalam memilih berbagai instrument investasi. Hal ini juga berkaitan langsung dengan perekonomian yang ada pada waktu terjadi pandemi covid 19 dimana pada saat itu perekonomian di negara Indonesia dan negara-negara dunia yang lain yang terkena pandemi mengalami penurunan pada roda perekonomiannya. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan new normal pada saat pandemi berlangsung serta membuat kebijakan memperbanyak investasi yang tujuannya untuk membangkitkan roda perekonomian yang terjadi di Indonesia.

Kata Kunci: Strategi, Investasi, Generasi Milenial, Pandemi Covid

Abstract:

The research, entitled Millennial Generation Investment Strategy in the Post-Covid-19 Economic Recovery Period, discusses the strategies used by millennials in carrying out investments. This study uses a descriptive qualitative method where the method looks at the actual phenomena that occur in the community so that the resulting research is classified as new research. The results of this study show that millennials are starting to invest in several ways, namely by preparing emergency funds, diversifying wealth and understanding the risks resulting from each investment instrument. With this strategy, millennials are more careful and careful in choosing various investment instruments. This is also directly related to the economy that existed at the time of the COVID-19 pandemic where at that time the economy in Indonesia and other world countries affected by the pandemic experienced a decline in the wheels of the economy. Therefore, the government makes a new normal policy during the pandemic and makes a policy to increase investment with the aim of revitalizing the wheels of the economy that is happening in Indonesia.

Keywords: Strategy, investment, Millennial Generation, Covid Pandemic

A. PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa virus corona ini secara resmi ditetapkan sebagai pandemi. Pandemi ini merupakan epidemi yang menyebar di berbagai negara dimana umumnya menyerang banyak orang serta dapat mempengaruhi setiap orang di seluruh dunia dengan jumlah besar secara berkelanjutan. Hal ini memiliki dampak yang tidak hanya ada pada kesehatan saja melainkan juga berdampak terhadap perekonomian yang terus menunjukkan penurunan. Pasalnya dengan adanya ketidakpastian terkait dengan kapan wabah virus corona ini akan mereda, kemudian pemerintah menghimbau kepada masyarakat agar tetap tinggal di rumah dengan cara mengurangi aktivitas yang ada di luar rumah termasuk bekerja. Dengan adanya kebijakan ini memberikan dampak yang signifikan dalam pergerakan ekonomi yang tercermin dalam berbagai pergerakan di sektor perekonomian termasuk juga sektor investasi.

Dengan adanya wabah covid 19 ini membuat negara menghadapi krisis yang berkepanjangan pasalnya pandemi ini berlangsung dalam jangka waktu yang lama dimana itu tidak hanya menyerang pada negara yang maju saja melainkan juga menyerang pada negara yang sedang berkembang. Hal ini dapat dianalogikan dengan sebuah perangkat komputer, dimana saat pandemi berlangsung komputer tersebut mengalami “hang” sehingga membuat negara melakukan *re-booting* dan negara juga memiliki kesempatan untuk mengatur ulang semua system yang ada di negaranya akibat pandemi covid 19.

Namun demikian dampak pandemi covid 19 ini juga membutuhkan kontribusi *multisectoral* dan luas yang berasal dari seluruh lapisan masyarakat untuk saling bahu-membahu dalam mengatasi hal tersebut. Peran masyarakat sangatlah penting pasalnya pemerintah mengatur kebijakan dalam perekonomian untuk dapat kembali membangkitkan roda perekonomian ialah dengan cara melakukan perubahan pada perilaku selama pandemi dengan *new normal* atau kebiasaan baru. Pada masa ini, pemerintah memiliki skenario yang terdapat dalam berbagai aspek contohnya dalam bidang kesehatan dan sosial ekonomi seperti banyak beraktivitas di dalam rumah dan melakukan pengurangan interaksi ekonomi misalnya dengan berbelanja secara daring maupun bekerja secara daring juga.

Dengan adanya kebijakan new normal ini membuat perekonomian dalam dunia digital mengalami pertumbuhan. Momen pertumbuhan ini juga diiringi dengan investasi digital dimana momen ini harus dikembangkan lagi khususnya untuk generasi milenial dimana mereka merupakan kelompok usia tertinggi. Selain dari pada itu generasi milenial ini juga melek akan teknologi oleh karena itu pemerintah menyoal para milenial untuk melakukan investasi digital untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Sebagai kaum milenial, seyogyanya mengetahui tentang makna dan pentingnya investasi karena ketika berbicara tentang investasi maka berarti melakukan perencanaan mengenai persiapan di masa yang akan datang terkait dengan keuangan.

Manusia tidak ada yang mengetahui hal apa yang akan terjadi pada kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu diperlukan tindakan untuk mempersiapkan diri terhadap segala kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang. Dimana segala kemungkinan itu merupakan hal yang sifatnya abstrak.

Untuk dapat meperkecil sifat abstrak ini perlu diadakan perencanaan keuangan dengan cara investasi. Investasi saat ini bukan lagi menjadi hal yang tidak krusial untuk dipelajari karena saat ini terdapat tren yang ada pada masyarakat khususnya para generasi milenial yakni budaya menabung saham. Dengan adanya investasi ini dapat berpengaruh terhadap kehidupan baik kehidupan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan karena dalam masa pandemi covid 19, dunia investasi sedang dipenuhi oleh ketidakpastian oleh karena itu ketidakpastian ini harus penuh dengan perencanaan yang matang serta dengan strategi yang hati-hati. Strategi perencanaan ini dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan serta meminimalisir kerugian dalam dunia investasi.

Untuk dapat mencapai tujuan pemulihan ekonomi dalam sektor investasi maka diperlukan adanya kebijakan yang dilakukan yakni peningkatan konsumsi dalam negeri, peningkatan aktivitas dunia usaha serta menjaga stabilisasi ekonomi moneter. Kebijakan di atas harus dilakukan secara bersamaan antara pemegang kebijakan fiskal dan pemegang kebijakan moneter agar masyarakat yang terkena dampak pandemi bisa berangsur-angsur bangkit Kembali perekonomiannya seperti sebelumnya.

B. KAJIAN TEORI

1. Strategi

Dalam menjalankan sesuatu yang menghasilkan keuntungan perlu adanya strategi. Strategi ini menjadi sumber utama yang sering dilakukan oleh pimpinan, pelaku bisnis dan bahkan juga investor. Strategi ini sangat berkaitan langsung dengan rencana yang akan dikerjakan untuk mencapai tujuan. Dalam strategi ini biasanya sering dikaitkan dengan visi dan misi terkait dengan jangka pendek maupun jangka Panjang.

Strategi menurut Ali Hasan merupakan perencanaan dan penentuan arah operasi bisnis dalam skala besar, dimana dapat menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara actual dalam bisnis (Ali, 2010). Strategi ini ialah sejumlah tindakan yang terintegrasi serta terkoordinasi yang dapat diambil untuk mendayagunakan kompetensi serta mendapatkan keunggulan dalam bersaing. Keberhasilan yang dimiliki oleh investor ini dapat diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas yang tinggi, ini merupakan fungsi kemampuan investor dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti (David, 2004).

Menurut Johnson dan Scholes strategi ini merupakan arah dan ruang lingkup dari sebuah organisasi / lembaga dalam jangka panjang yang dapat mencapai keuntungan dengan cara konfigurasi dari sumber daya dalam lingkungan yang menantang demi memenuhi kebutuhan dalam suatu pasar serta kebutuhan suatu

kepentingan (Jhonson and Scholes, 2016). Sedangkan menurut Siagaan strategi ini ialah serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak yang diterapkan pada seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi untuk pencapaian tujuan organisasai tersebut (Siagan, 2010).

Dari semua pengertian strategi yang sudah dijelaskan di atas dapat dipahami bahwa strategi ini merupakan sesuatu rencana yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Investasi

Investasi ini ialah salah satu alternative untuk mendapatkan keuntungan yang cukup efektif. Secara umum investasi ini ialah penanaman dana dalam jumlah tertentu pada saat ini untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa yang akan datang. Dapat dikatakan juga bahwa investasi merupakan proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu serta bagaimana mencapai tujuan tersebut.

Investasi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ialah penanaman modal, biasanya dilakukan dalam jangka waktu yang panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham serta surat berharga untuk memperoleh keuntungan. Menurut Sutha investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan tujuan untuk dapat memelihara, menaikkan nilai, memberikan return yang positif.

Menurut Sadono sukirno ialah investasi itu merupakan suatu pembelanjaan, pengeluaran atau penanaman modal kepada suatu perusahaan untuk membeli perlengkapan produksi barang modal yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memproduksi barang serta jasa yang tersedia di perekonomian (Sadono, 2013).

Sedangkan investasi menurut Kasmir dan Jakfar ialah suatu penanaman modal dalam sebuah aktivitas yang memiliki periode yang relative Panjang dalam berbagai sector bisnis. Penanaman modal tersebut berupa proyek tertentu yang bersifat fisik atau non fisik (Khasmir dan Jakfar, 2016).

Dalam invetasi terdapat dua bentuk yakni investasi sector riil serta investasi sector non riil / keuangan. Investasi sector riil ini merupakan investasi dimana asetnya itu dapat terlihat atau wujudnya pun juga jelas. Dalam investasi riil ini melibatkan barang-barang yang sifatnya produktif dimana itu dapat menghasilkan keuntungan ketika mengelolannya dengan baik dan benar. Sedangkan investai sektor non riil merupakan investasi terhadap uang.

Dapat disimpulkan bahwa investasi ialah kegiatan penempatan modal yang berupa uang atau harta berharga ke dalam suatu asset, perusahaan atau pihak tertentu dengan harapan investor dapat mendpatakan keuntungan setelah jangka waktu atau periode tertentu. Dalam investasi ini sendiri juga dapat disebut sebagai penanaman sejumlah modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi biasanya dibagi menjadi dua yakni investasi jangka pendek serta investasi jangka Panjang. Investasi jangka pendek ialah investasi dimana sifatnya hanya sementara dan umumnya mudah untuk ditarik lagi dalam jangka waktu yang

pendek. Sedangkan investasi jangka panjang ialah investasi dimana daya yang dipergunakan akan secara terus menerus dijalankan serta baru dapat dicairkan apabila jangka waktu tersebut telah memasuki masa jatuh tempo minimal satu tahun.

3. Generasi Milenial

Milenial atau biasa dikenal dengan istilah generasi Y merupakan kelompok demografi yang telah ada setelah generasi X. Milenial ini berbeda dengan generasi lainnya karena tidak memiliki batas waktu yang pasti untuk awal serta akhir dari era generasi ini. Namun para peneliti dan juga para ahli pada umumnya menggunakan batas waktu untuk mengelompokkan milenial mulai dari awal tahun 1980-an hingga awal tahun 2000-an (Mulyani, 2016).

Pada dasarnya, milenial ini merupakan sekelompok anak-anak yang asalnya dari generasi *baby boomers*, namun terkadang milenial ini memiliki sebutan sebagai generasi *echo boomers*. Hal ini disebabkan pada generasi milenial terdapat suatu peningkatan yang cukup besar pada kelahiran yang dimulai dari tahun 1980 hingga 1990.

Menurut Twenge milenial ini ialah generasi yang sama dengan generasi X yang berusia lebih muda dan menjadi bagian dari *generation me*. Twenge menjelaskan bahwa karakter yang dimiliki oleh milenial ini seperti percaya diri, toleran, narsis serta sadar akan haknya, karena ini berdasarkan survey dari kepribadian terhadap milenial (Generation, 2006).

Menurut William Strauss dan Neil Howe mengatakan bahwa milenial ini ialah anak-anak yang lahir pada tahun antara 1982 hingga 2004 karena terdapat garis pemisah antara generasi milenial dengan gen Z yang bersifat sementara. Generasi milenial menurut Strauss memiliki karakteristik yakni berwawasan sipil dengan memiliki empati yang kuat pada komunitas lokal maupun global, spesial, terlindungi, percaya diri, tahan terhadap berbagai tekanan, memiliki wawasan kelompok serta selalu mengejar pencapaian.

Menurut kementerian keuangan milenial ini merupakan generasi “kepo” (rasa ingin tahunya sangat tinggi) dimana sebelum memutuskan untuk membeli suatu produk mereka mencari informasi terlebih dahulu melalui internet maupun sosial media. Generasi milenial ini paling banyak menemukan informasi di internet mengenai produk ialah informasi tentang harga, spesifikasi produk serta tanggapan / ulasan yang berasal dari konsumen (Sulistiawan, 2020).

Pada umumnya generasi milenial ini banyak menggunakan teknologi komunikasi seperti halnya komunikasi instan atau yang biasa disebut dengan emai, chatting dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan generasi milenial ini merupakan generasi yang ada pada era internet booming. Dari sisi pola pikir, generasi milenial ini juga mempunyai beberapa perbedaan dengan generasi yang sebelumnya. Generasi ini dilahirkan serta dibesarkan pada saat terjadinya gejolak ekonomi, politi, dan sosial yang melanda Indonesia. Akhirnya dari rangkaian itu semua membuat generasi

milenial ini tumbuh menjadi individu yang open minded dimana mereka menjunjung tinggi nilai kebebasan serta berani menentukan pilihan (BPS, 2018).

Dapat disimpulkan bahwa generasi milenial ialah masyarakat sosial yang melek serta *adaptable* pada teknologi. Mereka para milenial ini cenderung memanfaatkan penggunaan teknologi untuk dapat mempermudah segala aktifitas, tak terkecuali dengan aktifitas yang ada pada sector perekonomian. Dengan adanya kemajuan teknologi membuat generasi milenial semakin maju dalam pemikiran, percaya diri dan mencari segala sumber informasi dengan bantuan internet serta sosial media.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti tentang adanya fenomena investasi yang terjadi di generasi milenial di tengah pemulihan ekonomi pasca terjadinya pandemic covid 19. Dalam penelitian ini yang dibahas ialah strategi yang dilakukan oleh milenial dalam menghadapi investasi pasca pandemic covid. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam metode ini menggunakan pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena dimana pada penelitian ini menggunakan analisis mendalam yakni dengan mengkaji masalah secara kasus perkasus yang meyakini bahwa suatu masalah itu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (Rikantasari, 2020).

Tujuan dari penelitian ini ialah bukan suatu generalisasi saja melainkan pemahaman mendalam terhadap suatu masalah yang memiliki maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya strategi, perilaku, motivasi dan juga Tindakan.

Dalam Teknik pengumpulan data, peneliti menekankan kepada teknik wawancara dengan generasi milenial serta studi literatur. Informan yang digunakan dalam penelitian ini ialah generasi milenial yang lahir pada tahun 1990 hingga tahun 2000, karena peneliti menganggap bahwa pada generasi yang lahir pada tahun tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan yang saat ini sedang marak pada sektor perekonomian yakni investasi. selain itu pemilihan generasi milenial sebagai informan ini sesuai dengan tema yang ada pada penelitian ini yakni strategi investasi generasi milenial dalam masa pemulihan perekonomian pasca pandemic covid 19.

Dalam analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif yakni Menyusun secara sistematis serta mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi literatur dengan memilah yang penting untuk diolah dan yang penting untuk dipelajari kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam masa pandemi covid 19 membuat masyarakat banyak kehilangan baik itu kesehatan maupun keuangan. Hal itu terjadi karena virus corona yang menyerang manusia sehingga menyebabkan manusia membatasi ruang gerak mereka untuk

berinteraksi dengan orang lain termasuk bekerja. Dengan adanya pembatasan interaksi tersebut membuat roda perekonomian yang ada di Indonesia menjadai kacau. Pasalnya banyak perusahaan yang gulung tikar sehingga dampaknya memberhentikan pekerja mereka seperti pemutusan hubungan kerja (PHK), menurunnya system produksi, konsumsi dan distribusi dikarenakan kurangnya minat masyarakat dalam melakukan kegiatan yang menghambur-hamburkan uang.

Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan baru new normal untuk membuat aktivitas berjalan dengan normal sebagai mana sebelum terjadinya pandemi covid 19 ini. Kebijakan *new normal* ini memiliki 5 tahapan, sebagai berikut (Winanti dan Mas'udi, 2020):

1. Prakondisi dimana dalam penerapannya dengan cara meberikan informasi yang jelas, holistik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Pada tahapan prakondisi ini juga harus disertai dengan aksi pencegahan serta penanganan covid dengan cara melakukan sosialisasi dan komunikasi publik yang efektif.
2. Waktu. Disini waktu ini menentukan kapan suatu daerah itu dapat memulai kegiatan sosial maupun ekonominya dengan cara memperhatikan data epidemiologi tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan serta memastikan kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan pada daerah tersebut.
3. Prioritas. Tahapan ini dapat dilakukan dengan cara memilih daerah atau sektor yang sudah boleh melakukan kegiatan sosial dan ekonomi secara bertahap dengan cara melakukan simulasi supaya kegiatan dapat berkelanjutan.
4. Koordinasi pusat dan daerah. Pada tahapan ini sangat penting untuk dilakukan karena konsultasi timbal balik antara pusat dan daerah yang sinergis itu untuk dapat mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan adanya kebijakan *new normal*.
5. Monitoring dan evaluasi. Dimana pada tahapan ini merupakan tahapan dilakukannya pengawasan, pengendalian serta evaluasi dari pelasaan pemulihan dari aktivitas sosial maupun aktivitas ekonomi.

Dengan adanya kebijakan new normal tersebut diharapkan roda perekonomian dapat berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa roda perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan khususnya juga dalam sektor investasi. Di saat kebijakan *new normal* berlangsung minat masyarakat terutama generasi milenial terhadap investasi semakin meningkat. Di era saat ini banyak sekali kemajuan teknologi digital yang dapat kita rasakan mulai dari kemudahan transportasi hingga kemudahan dalam bertransaksi. Keadaan tersebut juga didukung dengan adanya perubahan perilaku investor yang lebih adaptif terhadap teknologi untuk melakukan investasi. Meskipun demikian investor juga harus memperhatikan pilihan-pilihan dalam berinvestasi.

Investasi ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk dapat menyiapkan orientasi di masa depan yang harus dilakukan oleh masyarakat umum maupun generasi milenial saat ini. Investasi dibagi menjadi 2 yakni investasi langsung (*direct*

investment) serta investasi tidak langsung (*indirect investment*). Pada investasi langsung, investor turut serta melakukan pengelolaan serta pengawasan pada perusahaan. Sedangkan investasi tidak langsung merupakan investasi yang ada pemisahan pengelolaan dan pengawasan yang dilakukan oleh investor. Kegiatan dalam berinvestasi ini memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Dimana dapat melibatkan sector yang nyata (Gedung, bangunan, tanah emas, properti) maupun keuangan atau finansial (deposito, obligasi serta saham). Dari adanya penjelasan tentang investasi, maka dapat ditarik beberapa tujuan yakni untuk dapat memperoleh tambahan kemanfaatan ekonomis dari sejumlah uang dialokasikan.

Dengan adanya beberapa jenis investasi yang berkembang maka membuat para investor harus melakukan perencanaan / strategi yang jeli dalam melakukan investasi. Strategi investasi di masa pemulihan pandemi covid 19 untuk generasi milenial yang pertama ialah menyiapkan dana darurat. Disini dana darurat memiliki sifat yang penting karena dana darurat itu merupakan dana yang disimpan untuk digunakan dalam keadaan darurat seperti kecelakaan, kerusakan rumah atau bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK) secara mendadak termasuk juga adanya pandemi. Para ahli kesehatan mengatakan bahwa pada situasi pandemi ini akan memerlukan waktu yang lama sampai benar-benar mereda dan mencapai titik normal. Oleh karena itu, pentingnya para investor untuk mengalokasikan dana kepada dana darurat yang bertujuan untuk berjaga-jaga. Bentuk dari dana darurat ini dapat berupa uang tunai yang dialokasikan terhadap tabungan maupun deposito.

Strategi investasi kedua yang dapat dilakukan ialah dengan cara melakukan diversifikasi. Diversifikasi ini merupakan praktek memvariasikan usaha, produk, investasi, jenis aset untuk mengurangi risiko. Diversifikasi disini ialah mencoba peluang keuntungan yang berasal dari produk atau jasa lainnya. Dalam hal ini adalah investasi, apabila investasi pada salah satu sektor mengalami kerugian maka investasi yang lain dapat menghasilkan keuntungan. Diversifikasi ini juga merupakan penyebaran dimana investasi itu tidak boleh dilakukan pada satu sektor saja melainkan kebanyakan sektor untuk dapat meminimalisir kerugian.

Diversifikasi ini juga merupakan cara untuk tetap meraih hasil investasi secara maksimal serta mengurangi risiko kerugian. Hal ini dapat dilihat jika sebelumnya seorang investor mengkoleksi banyak saham konsumer, padahal saat ini sedang berlangsung pelemahan daya beli akibat adanya pandemi, maka sebaiknya investor mengalihkan sebagian portofolio sahamnya kepada sektor yang lain. Dalam situasi seperti ini maka terdapat beberapa pilihan yang aman dan menguntungkan seperti deposito, reksadana dan obligasi.

Jenis-jenis investasi tersebut sudah banyak sekali diperdagangkan dalam dunia digital bahkan pada internet maupun *e-commerce* jenis investasi ini sangat dengan mudah untuk diperjual belikan. Hal ini sangat berdampak terhadap dunia perekonomian utamanya pada sektor investasi dimana para generasi milenial yang

aktif sekali terhadap dunia digital ini dapat dengan mudah mendapatkan produk investasi tersebut.

Salah satu jenis investasi yang baik bagi kaum milenial ialah reksadana. Pertama reksadana ini merupakan sarana dalam investasi yang paling terjangkau dan terdiversifikasi. Dimana pada era digital ini, investasi pada reksadana semakin mudah dan murah yang dapat diperjual belikan melalui e-commerce. Kedua reksadana ini memiliki tingkat imbal hasil serta risiko yang beragam yakni reksadana pasar uang, reksadana pendapatan tetap, reksadana campuran serta reksadana saham. Ketiga yang tidak kalah penting bahwa reksadana ini merupakan instrument investasi yang likuid, artinya bahwa dapat dengan mudah dicairkan kapan saja. Hal ini senada dengan perilaku generasi milenial dimana pada umumnya memiliki tujuan keuangan yang diwujudkan dalam jangka waktu pendek, seperti contoh membeli gadget baru atau bahkan untuk liburan.

Dalam strategi diversifikasi ini investor harus membagi seluruh harta kekayaan pada beberapa instrument investasi. dengan hal tersebut maka dapat meminimalisir risiko kerugian tanpa mengurangi kesempatan mendapatkan return. Sebagai contoh. Generasi milenial yang memiliki kekayaan sebesar 20.000.000, kemudian ingin mencoba melakukan investasi maka yang harus dilakukan ialah dengan menginvestasikan uang tersebut kepada perusahaan yang sedang maju, dengan cara membeli saham perusahaan tersebut dengan harapan akan mendapatkan return yang tinggi dalam jangka waktu beberapa tahun. Pasalnya dalam pembelian saham pada perusahaan ini memiliki risiko yang tinggi, maka khawatirnya akan menimbulkan kerugian jika semua kekayaan tersebut diletakkan pada instrument itu saja. Sebaiknya ada penyebaran kekayaan misalnya Rp. 5.000.000 diletakkan pada saham, 5.000.000 pada reksadana, 5.000.000 pada obligasi dan 5.000.000 pada deposito yang memiliki risiko yang sangat rendah.

Strategi ketiga dalam berinvestasi untuk generasi milenial ialah mengetahui dan memahami tentang tingkat risiko terhadap produk instrument investasi. Dalam dunia investasi tidak ada jenis instrument investasi yang tidak memiliki risiko. Dibalik keuntungan yang dijadikan motif utama dalam berinvestasi ini juga selalu ada risiko yang mengiringinya. Investasi dan risiko ini bagai sisi mata uang logam, dimana terdapat suatu kombinasi yang tidak dapat dipisahkan. Risiko ini merupakan suatu ketidakpastian yang menimbulkan lahirnya peristiwa kerugian (loss) yang tidak diinginkan oleh para investor. Oleh karena itu dalam dunia investasi dikenal dengan istilah yang familiar high risk, high return. Dimana semakin tinggi return yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung. Prinsip dasar itulah yang harus dipahami oleh investor khususnya generasi milenial dalam menjalankan kegiatan berinvestasi.

Pada umumnya dalam berinvestasi ada tipe generasi milenial dalam menyikapi instrument investasi yang sedang dijalankan yakni:

1. Konservatif. Pada generasi milenial yang memiliki sifat ini merupakan individu yang menghindari risiko tinggi. Instrument investasi yang cocok untuk konservatif ini ialah instrument yang aman yakni memiliki nilai kenaikan yang sifatnya cenderung stabil, tidak flutuatif, tetapi terjamin. Instrument investasi yang cocok untuk individu konservatif ini seperti reksadana pendapatan tetap, reksadana pasar uang, obliges serta deposito
2. Moderat. Sifat moderat ini cocok digunakan oleh individu yang memiliki sifat toleransi pada Sebagian risiko penurunan nilai investasi. individu dengan sifat moderat ini ingin memiliki risiko yang aman tetapi pada saat yang sama tidak iningin mendapatkan terlalu sedikit keuntungan. Pada tipe ini, masih bisa menerima penurunan nilai investasi hingga pada tingkatan tertentu. Hal itu disebabkan karena cost yang timbul dari kerugian ini mungkin terjadi, bernilai lebih tinggi dari profil konservatif tetapi masih cenderung aman. Ini berlaku juga pada return yang mungkin diperoleh.
3. Agresif. Pada tipe ini cocok bagi milenial yang mengejar peningkatan nilai investasi dalam jangka Panjang. Oleh karena itu tidak ada salahnya jika milenial mencoba pada instrument investasi yang sifatnya agresif. Hal ini disebabkan karena memiliki waktu yang lebih banyak jika keuntungan yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang direncanakan.

Oleh karena itu strategi investasi pada generasi milenial ini sebaiknya dilakukan karena untuk memulai investasi ini diperlukan perencanaan yang matang dan cermat agar supaya keuntungan yang didapatkan maksimal dan risiko kerugian menjadi lebih kecil.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan informan yakni generasi milenial yang lahir antara tahun 1990 – 2000 karena pada tahun tersebut lahir internet booming sehingga kaum milenial dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi internet maupun media sosial. Dari beberapa penjabaran dalam tema penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi ialah bentuk penanaman modal terhadap salah satu perusahaan, lembaga, organisasi atau instansi terkait yang memiliki jangka waktu dimana tujuannya ialah mendapatkan keuntungan di masa mendatang.

Pada penelitian ini investasi yang dimaksud ialah strategi investasi yang dilakukan generasi milenial pada saat pemulihan perkonomian pasca adanya pandemi covid 19 dimana pada saat itu perkonomian mengalami penurunan tidak hanya pada negara Indonesia saja melainkan kepada beberapa negara yang terkena imbas dari covid 19 ini. Pemulihan perkonomian yang ada di Indonesia salah satunya dengan menggerakkan milenial untuk berinvestasi sebanyak-banyaknya tetapi agar milenial tidak salah dalam mengambil langkah investasi yang tepat perlu diadakan yang namanya strategi.

Strategi disini merupakan perencanaan di masa mendatang, dengan memiliki strategi ini diharapkan untuk dapat meminimalisirkan bentuk risiko yang dihadapi oleh generasi milenial khususnya dalam hal investasi. Pada penelitian ini membahas tentang strategi investasi yang dilakukan oleh milenial ada beberapa cara yaitu dengan cara mempersiapkan dana darurat, diversifikasi kekayaan, serta memahami profil risiko yang ada pada setiap instrument investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hasan. (2010). *Marketing Bank Syari'ah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*, TK: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Budi Sulistiawan. (2020). *Artikel Kemitraan Keuangan*.
- David. (2004). *Strategi Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Generation. (2006). *Me: Why Today Young American Are More Confident, Assetive, Entitled and More Miserable Than Ever Before*,
- Jhonson G and Scholes. (2016). *Exploring Corporate Strategy Text and Cases*. Hemel Hempstead: Prentice-Hall
- Kasmir dan Jakfar. (2016). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana
- Mulyani, Sri. (2016). *Trend Investasi Generasi Milenial*. *Islamadina: Jurnal Ekonomi* (Volume XV NO 01)
- Rikantasari, Shelvyna. (2020). *Pengambilan Keputusan Investasi Generasi Y dan Strategi Peningkatan Jumlah Nasabah Terhadap Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Cabang Babakan Kota Surabaya*. Tesis: IAI AL Hikmah TUBAN
- Sadono Sukirno. (2013). *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Unive
- Siagaan. (2010). *Manajemen Strategik*, Jakarta: Bumi Aksara Cetakan Kedua
- Winanti, Poppy dan Mas'udi, Wawan. (2020). *New Normal: Perubahan Sosial Ekonomi dan Politik Akibat Covid-19*, Yogyakarta: UGM Press